

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN PESTISIDA PADA PETANI

Oleh

Melda Yenni¹⁾, Sugiarto²⁾, Cici Wuni³⁾, Tika Asna Milenia⁴⁾**^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi; Jalan Tarmizi Kadir No. 71 Pakuan Baru Jambi****E-mail: ¹meldayenni17@gmail.com, ²mas_sugik32@yahoo.com, ³ciciwuni@gmail.com****Abstrak**

Petani menggunakan pestisida untuk membasmi hama yang menyerang tanaman mereka, sehingga penggunaan pestisida saat ini mengalami peningkatan. Saat ini terdapat 3.207 merek dagang pestisida di Indonesia. Kecamatan Paal Merah merupakan kecamatan di Kota Jambi dengan luas pertanian paling besar jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Luas pertanian yang luas menunjukkan jumlah petani yang banyak, untuk meningkatkan jumlah produksi maka petani tersebut menggunakan pestisida. Petani menggunakan pestisida belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan pestisida oleh petani. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah petani yang menggunakan pestisida sebanyak 57 orang petani. Data dikumpulkan dengan cara wawancara kepada subyek penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diketahui 43,9% responden memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan pestisida, 47,4% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 47,4% responden memiliki persepsi risiko kurang baik dan 36,8% responden tidak menyediakan APD. Hasil bivariate menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,013$), persepsi risiko ($p=0,013$) dan ketersediaan sarana ($p=0,018$) dengan penggunaan pestisida pada petani. Diharapkan kepada Dinas Pertanian Kota Jambi melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada petani tentang aturan penggunaan pestisida sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida.

Kata Kunci: Penggunaan Pestisida, Pengetahuan, Persepsi Risiko, Ketersediaan Sarana**PENDAHULUAN**

Keracunan pestisida bisa disebabkan oleh pengelolaan pestisida yang kurang baik mulai dari persiapan, pencampuran, pengaplikasian, penyimpanan, pencampuran, serta pencucian alat semprot yang tidak sesuai dengan aturan pengolahan pestisida (Djojsumarto 2008) Berdasarkan yang disampaikan Kementerian Pertanian RI bahwa penyebab terjadinya keracunan pestisida dikarenakan petani atau pekerja yang tidak mengikuti aturan cara pemakaian pestisida yang sebenarnya. Salah satu penyebab dikarenakan memang petani belum paham betul dalam pengelolaan penggunaan pestisida yang baik, melakukan penyemprotannya tidak memperhatikan arah angin, sehingga cairan semprot mengenai tubuhnya (Kementerian Pertanian 2011).

Timbulnya keracunan pada petani merupakan akumulasi petani terhadap perilaku pengelolaan pestisida yang kurang baik. Risiko keracunan yang diterima petani dapat diperkecil apabila petani memahami betul cara pengelolaan pestisida yang aman. Salah satu faktor yang memungkinkan petani berperilaku kurang baik dalam pengelolaan pestisida yaitu sikap, pengetahuan dan tindakan dalam pengelolaan dan penanganan pestisida yang masih belum dipahami atau masih rendah. Penyebab lain dikarenakan petani menganggap enteng terhadap dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan pestisida dan bahaya pestisida tersebut (P. Djojsumarto 2008)

Petani yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan semakin tinggi pula kemampuan petani tersebut untuk menilai suatu objek dari

penilaian tersebut inilah yang menjadi landasan seorang petani untuk berperilaku atau bertingkah laku (Notoatmodjo 2010). Di Indonesia masih banyak petani yang belum mengetahui tentang tingkat toksisitas dan konsentrasi pestisida yang mereka gunakan sehingga menyebabkan mereka menggunakan pestisida tersebut tidak sesuai aturannya (P. Djojosumarto 2008).

Penelitian Pati (2020) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan pestisida ($p=0,030$) (Pati 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara risiko ancaman yang dirasakan dengan perilaku keselamatan petani dalam penggunaan pestisida ($p\text{-value}<0,05$). Petani yang memiliki persepsi risiko ancaman kurang baik berisiko 5 sampai 6 kali lebih tinggi berperilaku kurang baik jika dibandingkan dengan petani yang memiliki persepsi risiko baik. (Bhandari, G., Atreya, K. & Yang 2018). Sedangkan dari penelitian (Kurniawan, M. A. F; Kurniawan 2020) menunjukkan bahwa semakin banyak kerentanan yang dirasakan petani dalam penggunaan pestisida, semakin tinggi kemauan petani untuk menggunakan APD dan mengadopsi perilaku aman petani

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah cross sectional (potong silang). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani sayur yang melakukan penyemprotan di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II yang berjumlah 61 orang dimana keseluruhannya dijadikan sampel pada penelitian ini. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Paal Merah I, terpilihnya Puskesmas Paal Merah I sebagai tempat uji validitas dikarenakan karakteristik Puskesmas Paal Merah I yang hampir sama dengan Puskesmas Paal Merah II. Uji validitas dilakukan terhadap 30 orang petani yang ada di Puskesmas Paal Merah I. Data diolah dengan tahapan editing, coding, scoring, entry data dan selanjutnya dilakukan cleaning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Variabel	Rata-rata	SD	Min	Maks
Usia	50,07	10,175	28	68

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	50	87,7
Perempuan	7	12,3
Jumlah	57	100

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	43	75,4
SMP	13	22,8
SMA	1	1,8
Jumlah	57	100

Rata-rata usia responden adalah 50 tahun dengan usia minimal adalah 28 tahun dan usia maksimal adalah 68 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 87,7%. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden adalah tamatan SD sebesar 75,4%

Penggunaan Pestisida

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	25	43,9
Baik	32	56,1
Jumlah	57	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 25 (43,9%) responden memiliki perilaku penggunaan pestisida kurang baik dan 32 (56,1%) responden memiliki perilaku penggunaan pestisida baik.

Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	27	47,4
Baik	30	52,6
Jumlah	57	100

Tabel diatas terlihat dari 57 responden terdapat 27 (47,4%) responden memiliki pengetahuan kurang baik dan 30 (52,6%) responden memiliki pengetahuan pestisida baik

Persepsi Risiko

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Risiko

Persepsi Risiko	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	27	47,4
Baik	30	52,6
Jumlah	57	100

Tabel diatas terlihat dari 57 responden terdapat 27 (47,4%) responden memiliki persepsi risiko kurang baik dan 30 (52,6%) responden memiliki persepsi risiko pestisida baik

Ketersediaan APD

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase
Tidak Tersedia	21	36,8
Tersedia	36	63,2
Jumlah	57	100

Tabel diatas terlihat dari 57 responden terdapat 21 (36,8%) responden menyatakan tidak tersedianya APD dan 36 (63,2%) responden menyatakan sudah tersedianya APD.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Pestisida

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Pestisida

Pengetahuan	Penggunaan Pestisida				Total		p-value
	Kurang baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	17	63	10	37	27	100	0,013
Baik	8	26,7	22	73,3	30	100	
Total	25	43,9	32	56,1	57	100	

Hasil analisis pengetahuan dengan penggunaan pestisida menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 17 (63,0%) responden memiliki

perilaku penggunaan pestisida kurang baik dan 10 (37,0%) responden memiliki perilaku penggunaan pestisida baik. dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 8 (26,7%) responden memiliki perilaku penggunaan pestisida kurang baik dan 22 (73,3%) responden memiliki perilaku penggunaan pestisida baik. Hasil analisis statistik diperoleh $p = 0,013$, hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan pestisida pada petani.

Hubungan Persepsi Risiko dengan Penggunaan Pestisida

Tabel 9. Hubungan Persepsi Risiko dengan Penggunaan Pestisida

Persepsi Risiko	Penggunaan Pestisida				Total		p-value
	Kurang baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	17	63	10	37	27	100	0,013
Baik	8	26,7	22	73,3	30	100	
Total	25	43,9	32	56,1	57	100	

Hasil analisis persepsi risiko dengan penggunaan pestisida menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki persepsi risiko kurang baik terdapat 17 (63,0%) memiliki perilaku penggunaan pestisida kurang baik dan 10 (37,0%) memiliki perilaku penggunaan pestisida baik. Dari 30 responden yang memiliki persepsi risiko baik terdapat 8 (26,7%) memiliki perilaku penggunaan pestisida kurang baik dan 22 (73,3%) memiliki perilaku penggunaan pestisida baik. Hasil analisis statistik diperoleh $p = 0,013$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi risiko dengan penggunaan pestisida pada petani.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan Pestisida

Tabel 10. Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan Pestisida

Pengetahuan	Penggunaan Pestisida				Total		p-value
	Kurang baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	17	63	10	37	27	100	0,013
Baik	8	26,7	22	73,3	30	100	
Total	25	43,9	32	56,1	57	100	

Hasil analisis ketersediaan APD dengan penggunaan pestisida menunjukkan bahwa dari 21 responden yang tidak tersedia APD terdapat 14 (66,7%) memiliki perilaku penggunaan pestisida kurang baik dan 7 (33,3%) memiliki perilaku penggunaan pestisida baik. Dari 36 responden yang tersedia APD terdapat 11 (20,6%) memiliki perilaku penggunaan pestisida kurang baik dan 25 (69,4%) memiliki perilaku penggunaan pestisida baik. Hasil analisis statistik diperoleh $P = 0,018$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan pestisida pada petani.

Pembahasan

Gambaran Penggunaan Pestisida

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebesar 43,9% responden memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan pestisida dan 56,1% responden memiliki perilaku baik dalam penggunaan pestisida.

Penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan pedoman yang dianjurkan dapat membahayakan petani berupa paparan dalam tubuh petani tersebut. Setelah pestisida masuk ke dalam tubuh petani, petani akan merasakan tanda dan gejala seperti pusing, badan terasa lelah, nyeri otot, namun petani menganggap enteng gejala yang muncul di tubuhnya. Dampak pestisida yang sering tidak terasa langsung, mendorong petani untuk tetap menggunakan pestisida dengan cara mereka karena menganggap dampaknya tidak mengganggu aktivitas petani (Dwi Puspitarani 2016). Pola penggunaan pestisida yang tidak sesuai pedoman yang menjadi masalah yang bisa menimbulkan keracunan pestisida bagi petani (P. Djojosumarto 2008)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pada tahap persiapan sebanyak rata-rata 64,9% responden ada yang menyiapkan perlengkapan keamanan saat akan penyemprotan berupa pakaian pelindung, masker dan sarung tangan. Pada tahap pencampuran sebanyak 75,4% responden kadang-kadang membaca label yang ada pada wadah pestisida untuk menentukan dosis, cara pemakaian, bahaya atau akibat yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida tersebut. Selama ini, sebagian besar responden melakukan pencampuran sesuai dengan kemauan dan kebiasaan yang sering mereka lakukan.

Petani menentukan dosis yang akan digunakan disesuaikan dengan banyak sedikitnya hama yang ada pada tanaman. Jika hama banyak maka responden memberikan dosis yang banyak, jika hama sedikit maka responden memberikan dosis yang sedikit pula. Petani masih beranggapan bahwa dengan penggunaan dosis yang sesuai anjuran tidak akan efektif dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Pada tahap pelaksanaannya sebanyak 93% responden tidak pernah memasang tanda peringatan bahaya pada area yang akan diaplikasi pestisida. Petani beranggapan hal tersebut dikarenakan tidak ada orang yang lewat di area pertanian sehingga tidak memasang tanda peringatan, padahal seharusnya tanda peringatan bahaya harus tetap di pasang dengan nada atau tidaknya orang lewat untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan.

Pada tahap penyimpanan 78,9% pestisida yang disimpan tidak pernah memiliki buku catatan yang memuat berapa banyaknya penggunaan, kapan digunakan dan siapa yang menggunakan serta berapa sisa yang ada, hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan oleh petani yang hanya memperkirakan saja dan tidak terdapat tempat khusus untuk penyimpanan pestisida, peletakan atau penyimpanan pestisida di gabungkan dengan penyimpanan alat-alat rumah tangga lainnya.

Pada tahap pemusnahan sebanyak 61,4% responden menyatakan wadah pestisida yang mengandung defoliant tidak pernah ditanam sedalam 50 cm sesuai dengan aturannya. Responden tidak mengetahui bahwa pemusnahan wadah pestisida yang mengandung defoliant harus ditanam. Wadah yang sudah dipakai dan habis hanya diletakan, ditumpuk satu tempat saja. Selain itu kesibukan responden yang banyak menyebabkan responden tidak sempat untuk membuat galian tanah sehingga wadah pestisida hanya dibuang ditempat sampah.

Untuk itu diharapkan kepada Dinas Pertanian Kota Jambi untuk selalu memberikan edukasi kepada petani dengan cara sosialisai, demonstrasi, konseling dan penyuluhan kepada petani tentang cara pengelolaan pestisida baik cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan sesuai aturan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani dalam pengelolaan atau penggunaan pestisida.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Pestisida

Berdasarkan hasil analisis bivariate diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan pestisida pada petani ($p=0,013$). Penelitian Prayitno juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petani dalam menggunakan pestisida ($p=0,000$) (Suryani, Dyah., Pratamasari, R., Suyitno 2020) Penelitian Suryani, Dyah., Pratamasari, R., Suyitno, 2020 juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida ($p=0,019$). (Matthews G 2018), juga menyatakan perilaku petani dalam penggunaan pestisida berhubungan dengan pengetahuan ($p=0,009$).

Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo 2012). Petani yang tidak mengetahui tentang pengelolaan pestisida yang benar akan mempengaruhi perilakunya dalam penggunaan pestisida (P. Djojsumarto 2008)

Ada hubungan antar pengetahuan dengan penggunaan pestisida disebabkan responden tidak mengetahui cara pengelolaan pestisida sehingga petani tidak menggunakan pestisida dengan benar. Petani yang kurang mengetahui pemahaman tentang penggunaan pestisida yang sebenarnya yang sesuai aturannya seperti persiapan, pencampuran (bagaimana cara menentukan dosis pestisida yang digunakan), pelaksanaan, penyimpanan dan cara pembuangan kemasan pestisida, serta mengapa perlu digunakan alat pelindung diri, perilaku yang kurang baik dalam penggunaan pestisida oleh petani sangat memungkinkan para petani bias terpapar oleh kandungan zat pada pestisida tersebut yang menimbulkan gangguan kesehatan kepada petani seperti keracunan pestisida

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik namun memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan pestisida, hal tersebut dikarenakan responden memiliki kebiasaan buruk dan turun temurun tentang dimana kesadaran yang kurang baik dari responden yang beranggapan bahwa dirinya dalam keadaan sehat, padahal dampak yang akan diterima dari responden tidak langsung dirasakan tetapi setelah beberapa lama terpapar oleh pestisida, kurangnya dukungan dari keluarga karena keluarga juga mempunyai kesadaran yang kurang dalam menjaga kesehatan keluarganya. Selain itu, juga disebabkan kebiasaan dan rutinitas petani dalam penggunaan pestisida sehari-hari.

Menurut (P. Djojsumarto 2008) hendaknya seimbang adanya informasi yang cukup (pengetahuan baik) dengan perilaku yang baik petani dalam memenuhi syarat-syarat keselamatan dalam menggunakan pestisida.

Hubungan Persepsi Risiko dengan Penggunaan Pestisida

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara persepsi risiko dengan penggunaan pestisida ($p=0,013$). Hasil penelitian (Kurniawan, M. A. F; Kurniawan 2020) juga ada hubungan antara persepsi keparahan (bahaya pestisida) dengan perilaku aman petani dalam

penggunaan pestisida ($p < 0,05$). Penelitian (Prayitno 2014) juga menghasilkan perilaku petani dalam penggunaan pestisida berhubungan dengan persepsi resiko ($p = 0,000$). Hasil penelitian (Ercal N 2001) juga ada hubungan antara persepsi risiko dengan perilaku aman petani dalam penggunaan pestisida ($p < 0,05$).

Setiap orang mempunyai persepsi masing-masing yang bisa mempengaruhi orang lain dan menjadikan orang lain tersebut berperilaku sesuai dengan orang yang mempengaruhinya, khususnya terhadap suatu obyek yang sangat dikenal atau sudah diketahui oleh seseorang (Notoatmodjo 2012).

Petani seringkali mempunyai persepsi yang salah dan meremehkan apa yang akan dialaminya, petani beranggapan bahwa penyakit dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh pestisida yang di mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pembuangan pestisida bukanlah suatu masalah yang berarti bagi mereka. Persepsi itu muncul salah satunya di picu dari masukan dan kebiasaan turun temurun dikarenakan petani percaya bahwa paparan pestisida tidak memiliki efek negatif jangka panjang terhadap kesehatan petani. Padahal paparan pestisida sangat berbahaya bagi manusia yang bisa menyebabkan kanker dan keracunan kronis.

Berdasarkan pendapat atau persepsi petani itu maka hal yang harus di pertimbangkan melalui upaya penyuluhan dan kampanye penyadaran publik kepada petani mengenai risiko penggunaan pestisida dapat dilakukan sebagai opsi intervensi. Sebagai salah satu cara dalam hal ini, melalui stimulus eksternal berupa penyediaan informasi melalui media social, televisi, bulletin, poster sebagai upaya membuat petani sadar akan paranya konsekuensi paparan pestisida secara gencar dan terus menerus (Rezaei R, Seidi M 2019)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi risiko dengan penggunaan pestisida pada petani. Responden yang memiliki persepsi risiko kurang baik akan memiliki perilaku penggunaan pestisida kurang baik, begitu sebaliknya

responden yang memiliki persepsi risiko baik akan menggunakan pestisida sesuai dengan aturan. Responden beranggapan bahwa penggunaan pestisida tidak memberikan dampak yang serius terhadap kesehatannya. Selama ini responden menggunakan pestisida tidak menimbulkan keracunan sehingga responden menggunakan pestisida tidak sesuai dengan aturan.

Untuk itu diharapkan kepada puskesmas untuk memberikan stimulus eksternal seperti penyediaan informasi melalui poster atau stiker sebagai upaya membuat petani sadar akan bahaya konsekuensi dari paparan pestisida sehingga memunculkan motivasi petani untuk mengadopsi perilaku aman. Poster dapat dipasang disetiap rumah petani yang menggunakan pestisida.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan Pestisida

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan pestisida pada petani ($p = 0,018$). (Hasanah, M., Entianopa., & Listiawaty 2022) juga menyatakan bahwa perilaku penggunaan APD pada petani berhubungan dengan ketersediaan APD ($p < 0,05$). Penelitian Tahyudin, et al (2020) yang menunjukkan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasaran ($p < 0,05$). Penelitian (A'Yunin, N. Q., Achdiyat & Saridewi 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan penerapan prinsip enam tepat (6T) dalam aplikasi pestisida ($p < 0,05$).

Ternyata dari beberapa hasil penelitian yang diketahui bahwa penggunaan APD dan ketersediaan alat atau sarana prasarana sangat mempengaruhi petani dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja para petani.

Dengan adanya ketersediaan alat atau sarana prasarana pelindung diri merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam melindungi dirinya dari berbagai hal yang mengganggu kesehatannya (Notoatmodjo 2012). Perilaku aman pengaplikasian pestisida berhubungan dengan

ketersediaan APD. Petani yang memiliki alat pelindung diri yang digunakan dalam pengaplikasian pestisida maka dia akan memiliki perilaku aman dalam pengaplikasian pestisida (Kementerian Pertanian 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan pestisida pada petani di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II. Dari hasil penelitian itu diketahui, sebagian besar responden belum menyediakan alat pelindung diri yang lengkap, dan sebagian sudah menggunakan alat pelindung diri walaupun belum terlalu lengkap, bagi yang telah menyediakan APD, responden memakainya pada saat melakukan aktivitas penyemprotan tetapi bagi yang tidak punya mereka tidak menggunakannya

Bagi responden yang tidak menggunakan APD mereka beranggapan bahwa APD hanya akan membuat mereka risih dan tidak nyaman pada saat penyemprotan dan selain itu, responden juga beranggapan bahwa pada saat pencampuran pestisida membutuhkan waktu yang sebentar dan tubuh tidak terkena pestisida sehingga hanya dengan mencuci tangan maka responden merasa aman dari pestisida, hal tersebut menyebabkan responden tidak menggunakan APD.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pestisida pada petani berhubungan dengan pengetahuan, persepsi risiko dan ketersediaan APD ($p < 0,05$).

Saran

Peran serta pihak – pihak terkait sangat diperlukan sekali dalam memotivasi petani agar selalu menjaga kebersihan diri, menjaga kesehatan guna keselamatan dan kesehatan kerja para petani. Diharapkan kepada Puskesmas Paal Merah II untuk memberikan stimulus eksternal seperti penyediaan informasi melalui poster atau stiker tentang penggunaan pestisida. Poster dapat dipasang di setiap rumah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A'Yunin, N. Q., Achdiyati & Saridewi, T. R. 2020. "Preferensi Anggota Kelompok Tani Terhadap Penerapan Prinsip Enam Tepat (6T) Dalam Aplikasi Pestisida." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3):253–64.
- [2] Bhandari, G., Atreya, K. & Yang, X. 2018. "Factors Affecting Pesticide Safety Behaviour: The Perceptions Of Nepalese Farmers And Retailers." *Sci Total Environ* 1560– 1571.
- [3] Djojoseumarto. 2008. *Pestisida Dan Aplikasinya* No Title. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- [4] Djojoseumarto, P. 2008. *Pestisida Dan Aplikasinya*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [5] Dwi Puspitarani. 2016. "GAMBARAN PERILAKU PENGGUNAAN PESTISIDA DAN GEJALA KERACUNAN YANG DITIMBULKAN PADA PETANI PENYEMPROT SAYUR DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG." Universitas Negeri Semarang.
- [6] Ercal N, Gurer-Orhan H. A. BN. 2001. *Toxic Metals and Oxidative Stress Part I: Mechanisms Involved in Metal-Induced Oxidative Damage. Chemistry C Topics in Medicinal*.
- [7] Hasanah, M., Entianopa., & Listiawaty, R. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Puskesmas Paal Merah II." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(9):3039–46.
- [8] Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida*. Jakarta: Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian.
- [9] Kurniawan, M. A. F; Kurniawan, B. & Suroto. 2020. "Faktor Penentu Perilaku Aman Petani Dalam Penggunaan Pestisida Berdasarkan Helath Believe Model: Studi Literatur." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(6):793–803.

- [10] Matthews G. 2018. “Attitudes and Behaviours Regarding Use of Crop Protection Products-a Survey of More than 8500 Smallholders in 26 Countries.” *Crop Protection* 27(3):834–46.
- [11] Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [13] Pati, D. .. 2020. “Analisis Risiko Derajat Kesehatan Petani Pengguna Pestisida.” *Jurnal Kesehatan Primer* 5(2):70–77.
- [14] Prayitno, W. 2014. “Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Lingkungan Di Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru.” *Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Riau* 220–37.
- [15] Rezaei R, Seidi M, Karbasioun M. 2019. “Pesticide Exposure Reduction: Extending the Theory of Planned Behavior to Understand Iranian Farmers’ Intention to Apply Personal Protective Equipment.” *Saf Sci* 527–537.
- [16] Suryani, Dyah., Pratamasari, R., Suyitno, & Maretalinia. 2020. “Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.” *Window of Health : Jurnal Kesehatan* 3(2):95–103.